

Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku UMKM Desa Nagasepaha Kecamatan Buleleng

Gede Widiadnyana Pasek¹, Ni Made Sri Ayuni², Ni Wayan Novi Budiasni³

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma

e-mail: widiadnyanapasek@gmail.com

Abstrak

Pemahaman mengenai manajemen keuangan dapat memantau atau melihat sejauh mana suatu usaha menghasilkan keuntungan, kinerja usaha, pengendalian aliran dana usaha, namun ada masih banyak pelaku usaha kecil di Desa Nagasepaha yang merasa tidak membutuhkan informasi dalam manajemen keuangan karena dianggap sulit dan segala keterbatasan yang dimilikinya. Hal ini berdampak pada kelangsungan pelaku usaha di Desa Nagasepaha. Pengabdian ini dilakukan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma yang berkerjasama dengan Kantor Kepala Desa Nagasepaha. Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, para pelaku usaha kecil diberikan materi manajemen keuangan, yaitu mengenai wawasan tentang pentingnya manajemen keuangan untuk mengelola sebuah usaha. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan dimulai dengan pemebrian materi mengenai manajemen keuangan dalam usaha kecil yang dapat dimengerti oleh pelaku usaha kecil. Hasil dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membantu pelaku usaha kecil menambah pengetahuan, pemahaman terhadap manajemen keuangan.

Kata Kunci: *Pelatihan, Manajemen Keuangan, Desa Nagasepaha*

Abstract

An understanding of financial management can monitor or see the extent to which a business is generating profits, business performance, controlling the flow of business funds, but there are still many small business actors in Nagasepaha Village who feel they do not need information in financial management because it is considered difficult and all the limitations it has. This has an impact on the continuity of business actors in Nagasepaha Village. This service is carried out through the Satya Dharma School of Economics Research and Community Service Center in collaboration with the Nagasepaha Village Head Office. In this Community Service activity, small business actors are given financial management material, namely about insight into the importance of financial management to manage a business. Implementation of activities using the lecture, discussion and question and answer method by starting with the provision of material on management of profits in small businesses that can be understood by small business actors. The results of this community service activity can help small business actors increase their knowledge and understanding of financial management

Kata Kunci: *Training, Managemant Financial, Nagasepaha Village*

PENDAHULUAN

Salah satu penopang Ekonomi di Indonesia Selain dari sector koperasi adalah dari usaha mikro kecil menengah. ini dapat dilihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia menghadapi krisis di tengah-tengah pandemi Covid 19, ada yang masih eksis, akan tetapi ada pula yang tidak bisa eksis. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja (Saifudin, Santosa.,A, & Widowati, S.R. 2021). Agar dapat meningkatkan kesempatan, kemampuan dan perlindungan terhadap para pelaku UKM, telah ditetapkan berbagai kebijakan tentang pemberdayaan UKM yang dilakukan dengan cara penumbuhan iklim usaha yang mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Pengembangan dan pembinaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Perubahan dinamika lingkungan dan global di Indonesia membuat pentingnya peran dalam pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia. Selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan ekonomi, usaha mikro, kecil dan menengah juga memberikan kontribusi yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan pengangguran, karena dengan adanya usaha mikro, kecil dan menengah di setiap daerah maka akan menciptakan lapangan pekerjaan di daerah tempat usaha mikro, kecil dan menengah tersebut, karena begitu pentingnya peran usaha mikro, kecil dan menengah maka usaha mikro, kecil dan menengah harus memikirkan kelanjutan usaha agar terus berlangsung. usaha mikro, kecil dan menengah harus memikirkan rencana usahanya termasuk permodalan. Bagi yang baru memulai usaha kecil menengah ke atas, sering terjadi penggunaan pemodalan belum dilakukan secara benar.

Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu (Saifudin, Santosa.,A, & Widowati, S.R. 2021). Bisnis yang baik tentunya harus diiringi dengan pembukuan finansial yang memadai agar pengeluaran dan pemasukan usaha dapat dimonitor secara akurat (Nurmala, P. 2020), sehingga diperlukan manajemen keuangan yang baik.

Para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah sering mengabaikan manajemen keuangan dalam mengeluarkan modal yang akan digunakan serta tidak adanya perencanaan yang baik dalam pengelolaan dana yang ada. Pengelolaan keuangan tidak terlepas dari akuntansi. Banyak sekali para usaha mikro, kecil dan menengah yang belum memahami tentang akuntansi sehingga

akuntansi sangat diperlukan oleh para pengusaha kecil, agar usaha tetap bisa berjalan dan berkembang dengan modal yang sudah ditetapkan. Pengelolaan Keuangan merupakan suatu alat yang digunakan oleh pihak manajemen dalam hal mengatur aktivitas keuangan, mulai dari kegiatan perencanaan anggaran usaha, menganalisis, pengendalian kegiatan keuangan serta dalam hal pengambilan keputusan dari beberapa alternatif yang dihadapi oleh perusahaan. Bagian dari pengelolaan keuangan adalah pembukuan. Pembukuan disini mengacu pada semua aspek yang terkait dalam pencatatan akuntansi. Pembukuan pada dasarnya adalah perekaman atau pencatatan semua informasi mengenai transaksi dan kegiatan keuangan dari pebisnis tentang proses akuntansi mereka. Hasil dari proses akuntansi berupa pelaporan keuangan atau pelaporan akuntansi sebagai bentuk informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Desa Nagsepaha adalah salah satu desa di yang terletak di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Propinsi Bali, didalam desa tersebut terdapat beberapa usaha mikro kecil menengah. Menurut Ayuni (2019) menyatakan bahwa perlu adanya dukungan sosial untuk pelaku usaha di Desa Nagasepaha agar mampu melakukan orientasi kewirausahaan Masyarakat Bali yang kreatif dapat menghasilkan berbagai macam produk kerajinan dari hasil alam yang ada di Bali. Berdasarkan survey dilapangan terdapat beberapa usaha mikro kecil menengah yang dapat membantu perekonomian di Desa Nagasepaha, yaitu diantaranya saab mote, kerajinan perak yang sudah menunjukkan adanya pengelolaan manajemen dengan baik, akan tetapi permasalahan yang telah ada, bahwa pengelolaan manajemen keuangannya masih menggunakan system secara sederhana dan masih bersifat konvensional sehingga laporan keuangan tersebut belum memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para pemberi dana secara terperinci. Praktik manajemen usaha mikro kecil menengah di Desa Nagsepaha yang ada masih sangat sederhana dan pengelolaan sebagian dijalankan secara sederhana sedangkan dalam praktek akuntansi yang selama ini dilakukan kurang menggunakan laporan keuangan yang sesuai, sehingga tidak dapat menjadi bahan perbandingan dan tidak dapat digunakan sebagai bahan acuan oleh pihak eksternal. Dalam rangka upaya memberdayakan perekonomian usaha kecil di desa nagasepaha yang mampu menyusun laporan keuangan

Permasalahan Mitra Berdasarkan analisis situasi yaitu keterbatasan kualitas sumber daya manusia sehingga pengelolaan manajemen masih bersifat konvensional, dan minimnya pengetahuan mengenai manajemen keuangan sehingga akan berakibat pada kendala dalam melakukan proses aktifitas dan pengembangan usaha setiap harinya. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen

keuangan pada pelaku usaha di desa nagasepaha sehingga dengan pemahaman dan pengetahuan yang direkan maka pelaku usah di desa nagaspaha mampu mengelola usaha dengan baik sehingga usaha-usaha yang dilakukan dapat berksinambungan dan berkelanjutan dengan baik.

METODE

Pelatihan pembuatan laporan keuangan dilakukan dalam beberapa tahap yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan Evaluasi. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan supaya bisa tepat sasaran sesuai dengan tujuan pengabdian adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan, merupakan tahap awal yang dilakuakn untuk mengindetigikas kebutuhan permasalahan mitra yang dialami dan Pada tahap ini dilaksanakan koordinasi dengan Bapak Kepala Desa Nagasepaha yaitu Bapak I Wayan Sumeken pada tanggal 20 Februari 2022. Hasil koordinasi dengan beliau memutuskan tempat pelaksanaan kegiatan di Kantor Desa Nagasepaha. Selain itu, pelaksanaan yang awalnya terencana selama 2 hari, dipersingkat menjadi 1 hari yaitu pada tanggal 27 Februari 2022, mengingat kondisi saat ini yang masih belum kondusif akibat pandemi Covid-19. Kepala Desa juga menyarankan pelaksanaan kegiatan tidak melupakan protokol Kesehatan demi keselamatan bersama. Adapun tahapan persiapan pengabdian adalah sebagai berikut.
 - a) Mendata kebutuhan peserta pelatihan dengan menawarkan pelatihan ke UMKM
 - b) Mempersiapkan modul pelatihan
 - c) Membuat RAB untuk pelaksanaan
 - d) Pembelian alat tulis
2. Tahap Pelaksanaan merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Nagsaepaha yang kkegaiatannya meliputi:
 - a) pemberian materi kepada peserat mengenai pembuatan anggaran
 - b) pemberian formulir lembar kerja kepada peserta untuk dapat diisiPeserta mendapat lembar
3. Tahap pembuatan laporan merupakan tahapan peserta pelaku usaha untuk membuat anggaran dan pembukuan sendiri
4. Tahap Evaluasi merupakan tahap melihat laporan yang sudah dibuat pelaku usaha mikro kecil menengah di desa Nagsaepaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengangkat tema “Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Keuangan bagi pelaku usaha mikro kecil menengah Desa Nagasepaha Kecamatan Buleleng” dilaksanakan oleh pengabdi dari Program Studi Akuntansi dan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma tepatnya di Desa Nagasepaha. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 10 orang peserta yang terdiri dari pelaku usaha mikro kecil Menengah di Desa Nagasepaha. Peserta yang mengikuti kegiatan ini wajib

mengisi daftar hadir yang telah disediakan oleh tim pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma.



Gambar 1 Gambaran umum Lokasi



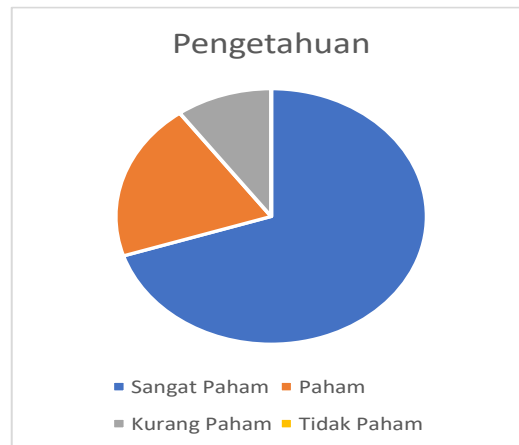
Gambar 2 Penyampaian Materi

Gambar 1 dan 2 menunjukkan gambaran umum lokasi dan data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Kegiatan ini dilakukan Dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi. Kegiatan ini merupakan pengabdian dalam rangka menumbuhkan minat dan kesadaran para pelaku usaha mikro kecil menengah di desa nagasepaha untuk dapat memahami, menghitung dan menyusun keuangan secara benar dan transparan serta bertanggung jawab dalam upaya meningkatkan Omset pelaku usaha mikro kecil menengah di des Nagsepaha Berdasarkan hasil survey dan konsultasi dengan kepala desa Nagsepaha, maka pada tanggal 2 Februari 2022 telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan manajemen keuangan laporan keuangan bagi pelaku usaha mikro kecil menengah, dalam meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan usahanya

Peserta pelatihan pada tahap awal (sesi I), diberikan materi tentang laporan keuangan usaha mikro kecil menengah. Peserta pada tahap kedua (sesi II) diberikan pelatihan Penyusunan laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi Singkat Sesuai contoh kasus. Setelah itu para peserta diajak berdialog dengan tanya jawab menyangkut materi yang telah disampaikan. Sedangkan hasil evaluasi yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan pengabdian ini, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Meningkatnya Pengetahuan serta minat dari para pelaku UMKM di lingkungan desa Nagsepaha tentang materi laporan keuangan.
- b) Tingkat pengetahuan dan pemahaman para pelaku UMKM diukur dengan partisipasi yang berkembang dalam tanya jawab dan praktek ilustrasi pelatihan perhitungan contoh soal kasus penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan data di lapangan nampak bahwa para peserta kegiatan pelatihan sangat memahami penjelasan materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai macam pertanyaan yang diajukan serta diskusi.

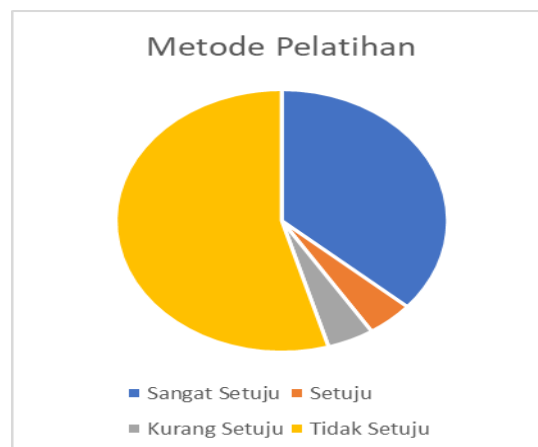
Respon Peserta Terhadap Materi Pelatihan Persentase respon peserta terhadap materi pelatihan menunjukkan sebagian besar Faham dengan materi pelatihan sebesar 70%, bahkan ada responden yang memilih sangat paham sebesar 20%, sisanya responden menjawab kurang faham 10%, dan tidak faham 0%. Persentase respon peserta terhadap materi dapat digambarkan pada garfik sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Pemahaman Responden

Grafik pada gambar di atas menunjukkan bahwa respon peserta yang mengerti terhadap materi pelatihan mempunyai respon positif yang karena banyak memilih jawaban paham dan sangat faham. Berdasarkan persentasi responden yang tinggi pada alternatif jawaban faham dan sangat faham maka dapat disimpulkan bahwa materi yang dipaparkan saat pelatihan berkategori sudah sangat baik.

Respon Peserta Terhadap Metode Pelatihan Metode pelatihan yang digunakan pada pelatihan ini adalah ceramah dan praktik. Respon peserta terhadap metode pelatihan yang digunakan sebagian besar menjawab sangat setuju sebesar 80%, responden yang memilih alternatif jawaban setuju sebesar 10%, sedangkan sisanya memilih alternatif jawaban kurang setuju 10% dan tidak setuju 0%. Persentase respon peserta terhadap metode pelatihan dapat digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 4. Metode Pelatihan

Grafik pada gambar 4 menunjukkan bahwa respon peserta terhadap metode pelatihan mempunyai respon positif karena banyak yang memilih jawaban setuju dan sangat setuju. Berdasarkan persentasi responden yang tinggi pada alternatif jawaban sangat setuju dan setuju, maka dapat disimpulkan bahwa metode pelatihan yang digunakan saat pelatihan berkategori sudah sangat baik.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma telah berjalan sesuai rencana yang dihadiri oleh 10 peserta dan hasil yang dicapai adalah adanya peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan manajemen yang baik di di Desa Nagasepaha. Peserta pelaku usaha mikro kecil menengah di Desa Nagasepaha memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan usaha kemudian hasil kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi para pelaku usaha mikro kecil menengah di Desa Nagasepaha untuk dapat menyusun dan menghitung laporan keuangan secara baik dan benar serta dapat dipertanggungjawabkan. Mengingat pelatihan manajemen laporan keuangan UMKM ini ini sangat penting bagi para pelaku UMKM, maka disarankan kegiatan ini disosialisasikan dan dapat berkelanjutan serta membuahkan hasil dari minat yang dimiliki oleh para peserta dan masyarakat. guna mendukung program pemerintah desa untuk menjadi desa mandiri dan maju demi kesejahteraan rakyat. Antusias para peserta sangat tercermin dari keseriusan dalam mengajukan berbagai macam pertanyaan , diskusi dan memahami ilustrasi soal praktek

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, N.M.S., Budiasni., N.W.N., Gorda, A.A.N.E.S. (2019). Orientasi Kewirausahaan Saab Mote Desa Nagasepaha Sebagai Produk Ikonik. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*. 4(1).37-43
- Ayuni, N.M.S., Budiasni., N.W.N., Nurkariani., N.L. (2021). Pengembangan Saab Mote sebagai Produk Ikonik Di Desa Nagasepaha Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng-Bali. *Community Engagement & Emergence Journal*. 2(1). 36-43
- Budiasni, N.W.N., Ayuni, N.M.S., Trisnadewi, N.K.A. (2019). Implementasi Spiritual Capital Pengrajin Saab Mote : Telaah Dari Ajaran Agama Hindu (Studi Pada Pengrajin Saab Mote Di Desa Nagasepaha, Buleleng). *Seminar Nasional Hasil Penelitian-Denpasar* : 49- 61
- Nurmala, P., Hidayati, WN., Adiwibowo, AS., Nazar, SN., Purnomo, LI., Rizal, AS. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Keluarga Pada Ibu-ibu PKK Citra Villa. *Loyalitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(2). 198-208.
- Saifudin, Santoso, A., Widowati, S.R. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Loyalitas : Jurnal Pengabdian masyarakat*. 4(1). 39-52